

PEMBUATAN VIDEO TUTORIAL PEMANGKASAN RAMBUT TEKNIK *UNIFORM LAYER* SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DI SMK KECANTIKAN

Natalia Ramadany

S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

natalia.17050634040@mhs.unesa.ac.id

Suhartiningsih¹, Octaverina Kecvara Pritasari², Biyan Yesi Wilujeng³

Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

suhartiningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Di era covid-19 saat ini, semua kegiatan dilakukan secara daring salah satunya di dunia pendidikan. Proses belajar mengajar diubah menjadi pembelajaran jarak jauh dengan melakukan daring. SMK merupakan salah satu program pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang terampil dan kompeten, salah satunya dengan menerapkan pembelajaran praktek. Pemangkasan rambut merupakan salah satu kompetensi di SMK yang harus dikuasai. Karena keterbatasan pertemuan tatap muka di sekolah, maka dibutuhkan adanya media yang mendukung proses belajar mengajar yaitu dengan penggunaan video tutorial, yang dapat membantu mempermudah proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kualitas dari media video untuk kompetensi pemangkasan *uniform layer*. Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen atau eksperimen semu dengan desain *one shot case study*. Dari hasil penilaian responden yang berkompeten di bidangnya, didapatkan hasil 98% untuk aspek materi, dan 97,40% untuk aspek media. Dari presentase yang didapatkan menyatakan bahwa media video tutorial pemangkasan teknik *uniform layer* ini berkriteria sangat baik, dengan beberapa saran yaitu memperlambat intonasi suara dan kecepatan video, kemuculan tulisan video dipersingkat, penggunaan tripod untuk pengambil gambar agar stabil.

Kata Kunci: media pembelajaran, video, pemangkasan rambut, *uniform layer*.

Abstract

In the current era of covid-19, all activities are carried out online, one of which is in the world of education. The teaching and learning process is changed to distance learning by doing it online. Vocational High School is one of the educational programs that produce skilled and competent students, one of which is by applying practical learning. Hair trimming is one of the competencies in SMK that must be mastered. Due to the limitations of face-to-face meetings in schools, it is necessary to have media that supports the teaching and learning process, namely the use of video tutorials, which can help facilitate the learning process. The purpose of this study was to determine the quality of video media for *uniform layer* trimming competence. The type of research used in this research is quasi-experimental or quasi-experimental with a one-shot case study design. From the results of the assessment of respondents who are competent in their fields, the results obtained are 98% for the material aspect, and 97.40% for the media aspect. From the percentage obtained, it is stated that the video tutorial media for trimming the *uniform layer* technique has very good criteria, with several suggestions, namely slowing the voice intonation and video speed, shortening the appearance of video writing, using a tripod for stable shooting.

Keywords: learning media, video, hair trimming, *uniform layer*.

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sudah berjalan kurang lebih hampir 2 tahun lamanya. Dimulai dari akhir tahun 2019 tepatnya bulan Desember virus corona di Wuhan, China muncul hingga samapai saat ini berkembang pesat ke seluruh penjuru dunia. *Severe acute respiratory syndrome* corona virus 2 (SARS-CoV-2) merupakan jenis baru corona virus yang mempunyai

gejala mirip dengan flu biasa serta menular dengan droplet atau percikan air liur yang keluar saat orang yang terinfeksi covid-19 dalam keadaan batuk, bersin atau menghembuskan nafas. Droplet tidak bertahan di udara, sehingga dengan cepat jatuh dan menempel pada lantai atau permukaan lainnya. Sehingga penularan kemungkinan bisa terjadi saat menghirup udara atau ketika permukaan benda yang terkena atau kontaminasi tersentuh oleh tangan atau anggota badan lainnya, kemudian

anggota badan tersebut menyentuh mata, hidung atau mulut secara langsung. Covid-19 berbahaya karena selain belum ada obatnya, infeksi covid-19 ini menyerang sistem pernapasan manusia, dan akan lebih parah apabila sudah menyerang organ-organ penting lainnya. Satu – satunya yang dapat dilakukan adalah menjaga imun tubuh tetap kuat. Karena perkembangan virus yang cepat serta penanganan belum ditemukan, maka dilakukan PSBB Pembatasan Sosial Berskala Besar. Segala kegiatan diluar ruangan dan kegiatan yang menimbulkan keramaian dihilangkan. Penanganan virus ini belum ditemukan, namun kabar baik hadir dengan sudah adanya vaksin. Keadaan berangsur-angsur membaik, sarana umum, kantor pemerintahan, sarana pendidikan mulai beroperasi kembali dengan ketentuan menjalankan protokol kesehatan 5M, yakni memakai masker ketika keluar rumah atau ketika berada dalam keramaian, mencuci tangan setelah beraktifitas diluar ruangan atau setelah melakukan kontak fisik dengan orang lain, menjaga jarak antara satu individu dengan individu lainnya, Menghindari keramaian dan kerumunan ketika di ruangan tertutup maupun terbuka, dan Membatasi mobilitas. Namun di tengah proses distribusi vaksin dilakukan, munculah beberapa varian baru covid-19. Ada 4 varian baru dari covid-19, yakni virus alpha, beta, delta, dan varian delta plus yang mana penyebarannya semakin lebih mudah dan cepat. Maka dilakukan lagi PPKM yaitu Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat.

Di era pandemi covid-1, menteri pendidikan dan menteri kesehatan telah bekerja sama. Bapak Nadiem Makarim memutuskan untuk tidak memberlakukan pendidikan tatap muka yang dilaksanakan di sekolah. Berdasarkan peraturan nomor 03 tahun 2020 diterbitkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan mengenai pencegahan Corona Viruse Disease (COVID-19) (Santoso & Santosa, 2020) Maka dari itu pemerintah menerapkan sistem PJJ atau Pembelajaran Jarak Jauh. Pendidikan jarak jauh (*distance education*) merupakan lembaga pendidikan formal dimana lokasi yang digunakan terpisah, dimana pesertadidik dan guru atau instruktur pengajar lainnya tidak berada dalam satu tempat yang sama, kemudian untuk menghubungkan keduanya diperlukan sistem telekomunikasi dan sumber daya lainnya. Maka dari itu sistem pembelajaran *online* atau daring (dalam jaringan) menjadi bagian penting dalam sistem PJJ atau yang biasa disebut dengan pembelajaran elektronik (*e-learning*) yaitu pembelajaran yang menggabungkan teknologi elektronika dengan jaringan internet (Simonson, 2006).

Sedangkan menurut kemendikbud pembelajaran jarak jauh merupakan proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan dengan jarak jauh yang bertujuan untuk mendukung adanya kegiatan-kegiatan yang membuat peserta didik memiliki pengalaman belajar yang berkesan dan berarti sehingga dapat mendukung proses pembelajaran tanpa adanya perasaan terbebani tuntutan untuk menuntaskan pencapaian dalam kurikulum. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut diantaranya aplikasi tatap muka daring seperti zoom dan google meet, aplikasi ruang belajar seperti google classroom, , sarana pemutar video seperti youtube, bahkan televisi , hingga aplikasi untuk berkomunikasi seperti whatsapp. (Kemendikbud, 2020)

Sekolah Menengah Kejuruan atau disingkat SMK adalah satu dari program pendidikan formal sekolah menengah tingkat atas sebagai lanjutan dari sekolah menengah pertama atau sederajat. Pendidikan kejuruan dimaksudkan untuk memberikan kesiapan peserta didik dalam bidang tertentu atau dibidang pekerjaan ketika masuk disekolah menengah. (UU Nomor 20 Tahun 2013). Salah satu jurusan yang ada di smk yaitu jurusan tata kecantikan, yang mana diharuskan dapat menciptakan peserta didik yang terampil dibidangnya.

Sebelum terjun ke dunia kerja peserta didik diharuskan memiliki keterampilan dasar yang kemudian diasah dan diterapkan melalui program tersebut, dengan keterampilan yang mumpuni diharapkan peserta didik dapat bersaing di dunia kerja nantinya. Keterampilan sendiri merupakan suatu kecakapan dalam melakukan suatu pekerjaan yang dapat diperoleh melalui proses pengerjaan atau praktek, keterampilan sendiri memiliki beberapa katogori diantaranya praktek keterampilan mental berupa analisa atau pembuatan keputusan, menghitung dan menghafal, keterampilan sosial seperti berpidato, dan juga keterampilan fisik yang berhubungan dengan pekerjaan dan anggota tubuh. (Wahyudi, 2002)

Guna mewujudkan keterampilan dasar tersebut guru dalam proses belajar mengajar memiliki peranan yang penting. Disebut penting dikarenakan guru memegang peranan inti dalam proses pembelajaran secara keseluruhan (Mursalin et al, 2017). Diantara tuntutan guru adalah mampu memilih metode , media pembelajaran, menggunakan media pembelajaran, mengevaluasi

dengan menggunakan alat evaluasi, menguasai materi belajar, juga mampu mengelola kelas dan laboratorium. (Yani, 2017). Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, dan menarik dengan harapan dapat mendapatkan respon siswa. Diberlakukannya PJJ mengharuskan guru memberikan usaha yang lebih dengan melakukan inovasi dan berkreatifitas untuk menciptakan proses pembelajaran yang sesuai.

Salah satu kompetensi SMK Tata Kecantikan yang membutuhkan teori dan praktik adalah Pemangkas. Pembelajaran teori dilakukan untuk mengasah pengetahuan sedangkan pembelajaran praktek dilakukan untuk mengasah keterampilan peserta didik. Kompetensi dasar pemangkas rambut di kelas XI harus dikuasai oleh siswa, yang mana di kelas XII akan ada kompetensi lanjutan. Pemangkas sendiri terbagi menjadi beberapa teknik, salah satunya adalah pemangkas dengan teknik *uniform layer*.

Pemangkas secara "*ethymologi*" yaitu dari kata "pangkas" berti "potong", dapat diartikan pemangkas adalah tindakan potong atau memotong, dalam kecantikan difokuskan pada memotong rambut, atau diartikan lain dengan tindakan atau proses mengurangi kepanjangan rambut dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dari kepanjangan rambut semula yang disesuaikan dengan kepribadian seseorang atau pekerjaannya. Dapat pula digunakan untuk membuat rambut sesuai dengan bentuk wajah, jenis rambut yang dimiliki dengan melakukan pengurangan kepanjangan rambut. (Ida Prihantina, 2017). Pemangkas memiliki beberapa teknik dasar yang perlu dikuasai, salah satunya adalah pemangkas dengan teknik *uniform layer*, pemangkas dengan teknik *uniform layer* adalah pangkas yang memiliki sudut elevansi 90° dengan pemangkas mengikuti bentuk kepala. (Ida Prihantina, 2017).

Sebelum adanya covid-19, pembelajaran praktek dilakukan di sekolah dengan proses belajar tatap muka, dengan guru menyampaikan informasi melalui demonstrasi, kemudian peserta didik mengikuti dengan melakukan praktek pada model. Karena adanya sistem Pembelajaran Jarak Jauh, kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan tatap muka di sekolah. Maka pembelajaran dilakukan secara *online* atau daring melalui koneksi internet. Selain itu peserta didik juga diminta untuk belajar secara mandiri. Pada kompetensi pemangkas teknik *uniform layer*, penyampaian materi dilakukan dengan

memberikan teori melalui media belajar buku paket, penyampaian materi dilakukan dengan penugasan pada peserta didik berupa jobsheet. Pemangkas teknik *uniform layer* merupakan satu kompetensi dasar yang membutuhkan praktek, apabila tidak dilaksanakan maka peserta didik tentu tidak dapat mengasah keterampilan yang dimilikinya. Selain itu karena tidak adanya media yang mendukung, hal tersebut dapat menghambat proses pembelajaran. Sehingga untuk menuntaskan satu kompetensi dasar akan diperlukan waktu yang lama. Mengingat pendidikan kejuruan diharuskan menciptakan peserta didik yang kompeten juga terampil dalam bidangnya sehingga dapat bersaing di dunia kerja nantinya.

Untuk membantu proses pembelajaran praktek, dibutuhkan media yang lengkap, terperinci serta jelas, yang didalamnya memuat teori serta langkah kerja. Untuk media pembelajaran pemangkas teknik *uniform layer* sejauh ini belum ditemukan media yang rinci, memuat materi, dan kompetensi dasar yang sesuai dengan kondisi pembelajaran jarak jauh saat ini. Pemangkas teknik *uniform layer* memiliki materi yang kompleks, sehingga apabila peserta didik hanya belajar melalui membaca dengan buku, dikhawatirkan peserta didik akan kesulitan. Maka dari itu diharapkan adanya alat bantu proses pembelajaran berupa media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran merupakan alat atau sarana untuk menyampaikan materi ajar sebagai alat bantu guru dalam mengajar, juga untuk meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran, dan digunakan untuk meningkatkan perhatian siswa di kelas atau dalam proses pembelajaran. (Ruth Lautfer:1999). Media dikelompokkan menjadi : (1) Media yang hanya bisa dilihat, yaitu visual seperti foto dan gambar (2) Media yang didengarkan, disebut media audio seperti radio (3) gabungan dari media yang dapat dilihat dan didengarkan, disebut media audio visual seperti televisi (4) yang terakhir ada multimedia, terdiri dari banyak komponen lengkap lengkap seperti suara, visual berupa animasi, gambar bergerak atau video, dan grafis. (Riyana 2016).

Dalam pembelajaran jarak jauh media video tutorial memiliki beberapa keunggulan yang cocok apabila diterapkan untuk pembelajaran keterampilan, karena media video dapat menampilkan dengan rinci langkah demi langkah atau tahapan suatu pekerjaan. Menurut Kamus

Besar Bahasa Indonesia mengartikan yang pertama video merupakan bagian yang memancarkan gambar pada layar televisi, kedua dapat diartikan video adalah rekaman gambar yang bergerak atau hidup untuk ditayangkan. Video memiliki beberapa keunggulan yaitu; 1) video dapat digunakan untuk mengatasi jarak dan waktu yang terbatas. 2) video dapat diputar tidak hanya satu kali, bisa berulang-ulang apabila diperlukan untuk menambah kejelasan. Yang ke (3) video sangat baik dan efektif apabila digunakan untuk menjelaskan sesuatu hal yang bersifat proses atau tahapan, baik berupa teori ataupun keterampilan (Munadi 2013).

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan ada sebuah permasalahan. Diperlukan adanya pembuatan media pembelajaran untuk pemangkasan teknik *uniform layer* yang dapat memberi bantuan terhadap guru maupun peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran video tutorial pemangkasan teknik *uniform layer* ini, di harapkan peserta didik dapat belajar dengan mudah di kondisi pandemi seperti ini. Peserta didik dapat melakukan praktek serta latihan secara mandiri. Penggunaan media pembelajaran berupa video ini, dimaksudkan dapat mempermudah kinerja guru dalam menyampaikan materi saat proses belajar jarak jauh maupun saat di sekolah dengan tatap muka. Diharapkan proses pembelajaran pemangkasan dapat terealisasi dengan baik. Maka tujuan dari penelitian ini membuat media pembelajaran berupa video untuk kompetensi pemangkasan teknik *uniform layer*.

Manfaat penelitian ini adalah: untuk membantu siswa dalam memahami materi ketika proses pembelajaran, membantu siswa ketika melakukan praktek mandiri ketika PJJ maupun pembelajaran normal. Memudahkan guru dalam menyampaikan materi pemangkasan teknik *uniform layer* saat PJJ maupun pembelajaran normal di sekolah, memberikan media pembelajaran baru untuk guru. Sehingga dari uraian diatas dapat diambil judul “Pembuatan Video Tutorial Pemangkasan Rambut Teknik *Uniform Layer* Sebagai Media Pembelajaran di SMK Kecantikan”.

METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian quasi eksperimen atau eksperimen semu. Menggunakan desain *one shot case study*, yaitu model eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa adanya kelompok pembanding dan tanpa adanya tes awal. Arikunto (2010) Desain penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 1. Desain penelitian *one shot case study*

X	O
---	---

Keterangan:

X = Perlakuan

O = Hasil observasi setelah perlakuan

Sumber : Sugiyono (2015)

X dalam penelitian ini adalah pembuatan video tutorial, sedangkan O merupakan hasil observasi dan penilaian dari responden.

A. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini didalamnya menggunakan teknik pengumpulan data metode observasi dan angket atau kuisioner. Observasi adalah pengamatan, yaitu tindakan berupa perilaku memperhatikan terhadap sesuatu objek menggunakan alat indra yang disebut observasi langsung dapat dilakukan melalui mata yaitu dengan melihat, hidung sebagai penciuman, mendengar dengan telinga, peraba serta pengecap. sedangkan didalam arti penelitian observasi yaitu sesuatu yang dapat dilakukan dengan tes, mengisi kuesioner, melakukan rekaman gambar, dan atau rekaman suara. Arikunto (2013:199-200). Observasi yang dilakukan berupa melihat serta mengamati video yang ditayangkan. Kemudian dilakukan penilaian dengan mengisi angket atau kuisioner.

Angket sendiri merupakan teknik pengumpulan data berupa tulisan yang berisi kalimat pernyataan atau pertanyaan kemudian akan diberikan kepada responden berisi suatu topik atau hal yang dimengerti oleh responden untuk kemudian dijawab. Arikunto (2013:194).

Penelitian ini menggunakan instrument berupa lembar observasi yang dibagikan melalui jaringan internet atau *online* berupa *google form* yang berisi 11 pernyataan yang secara inti mewakili 2 aspek penilaian, yaitu 1) aspek materi dan 2) aspek media. 1) Aspek materi berisi pernyataan yang meliputi (1) Kesesuaian materi dalam video dengan KD atau kompetensi dasar, (2) Kesesuaian materi yang ada di video dengan tujuan pembelajaran, (3) Keruntutan materi dalam video, (4) Bahasa yang sudah baku, (5) Langkah kerja dalam video mudah dipahami, serta (6) Materi dalam video mudah dipahami. Untuk aspek media berisi pernyataan (1) Video menarik untuk ditonton, (2) Suara dalam video terdengar jelas, (3) Sudut pengambilan gambar video jelas, (4) Gambar dalam video tidak buram, (5) Serta transisi video jelas. Responden diminta untuk memberikan penilaian dengan mengisi setiap pernyataan dengan

Ya atau Tidak. Responden berjumlah 8 orang dengan 4 orang Dosen yang berasal dari program studi S1 Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya. dan 4 orang Pengajar SMK Tata Kecantikan. Pada bagian akhir responden diminta memberikan saran pada kolom yang telah disediakan.

B. Teknik Analisis Data

Penelitian ini berisi data deskriptif persentase. Penskoran digunakan dengan menggunakan angket yang memiliki tertutup atau disebut dengan skala guttman.. Dimana nantinya akan didapatkan jawaban yang pasti akan topik yang ada, dengan pilihan jawaban “Ya-Tidak”. dengan skor: Ya ; 1 (satu) dan Tidak ; 0 (nol) (Sugiyono: 2015)

Setelah data terkumpul kemudian diolah menggunakan rumus, dibawah ini:

$$p = \frac{f}{N \times n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase(%)

f = Frekuensi yang akandicari persentasinya

N = Jumlah frekuensi

n = Jumlah butir instrument yang tertera

selanjutnya data yang diperoleh dikaitkan dengan tabel dibawah ini:

Tabel 2. Kriteria Rentan Presentase

Tingkat ketercapaian kriteria	Kriteria
81% - 100%	Sangat Baik
61% - 80%	Baik
41% - 60%	Cukup
21% - 40%	Tidak Baik
0% - 20%	Buruk

Sumber : Sugiyono (2015)

Data yang sudah diolah kemudian akan dikaitkan dengan tingkat ketercapaian kriteria diatas, dikatakan memiliki kualitas yang baik apabila memperoleh $\geq 61\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Mendiskripsikan pemangkas teknik *uniform layer*

Pemangkas merupakan salah satu bagian mata pelajaran tata kecantikan semester ganjil yang diajarkan di kelas XI. Pemangkas. Pemangkas secara “*ethymologi*” yaitu dari kata “pangkas” berti “potong”, dapat diartikan pemangkas adalah tindakan potong atau memotong, dalam kecantikan difokuskan pada memotong rambut, atau diartikan lain dengan tindakan atau proses mengurangi

kepanjangan rambut dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dari kepanjangan rambut semula yang disesuaikan dengan kepribadian seseorang atau pekerjaannya. Dapat pula digunakan untuk membuat rambut sesuai dengan bentuk wajah, jenis rambut yang dimiliki dengan melakukan pengurangan kepanjangan rambut. (Ida Prihantina, 2017).

Pemangkas memiliki 4 komponen dasar, yaitu; (1) bentuk, bentuk pemangkas terbagi menjadi simetris dan asimetris. (2) tekstur, yaitu *activated* dan *unactivated*. (3) struktur, terdiri atas *one lenght cut*, *graduation*, dan *layered cut*. (4) arah atau *direction*, terbagi atas *up*, *down*, *right*, dan *left*. Alat yang digunakan dalam pemangkas, yaitu: gunting pangkas digunakan untuk memotong rambut, sisir pangkas digunakan untuk menyisir rambut, jepit pangkas untuk membantu melakukan *parting*, *cape* pangkas digunakan untuk menutupi badan klien, dan *water sprayer* digunakan untuk membantu membasahi rambut agar mudah saat dilakukan pemangkas.

Langkah kerja pemangkas, diantaranya: (1) melakukan persiapan pribadi meliputi; menggunakan baju kerja, melepas perhiasan di area tangan seperti cincin, gelang, arloji dan aksesoris tangan lainnya. persiapan klien, meliputi; mempersilahkan klien duduk, memakaikan *cape* pemangkas pada klien. dan persiapan area kerja, meliputi; menata alat dan bahan pemangkas dan membersihkan area kerja (2) melakukan *sectioning* atau pembagian rambut. *Sectioning* dibagi menjadi: *center ear to ear*, *curve*, *fringe* (poni), *crest* (bulan sabit). (2) *blocking/parting* membagi rambut menjadi bagian yang lebih kecil. Diantaranya sebagai berikut: *Horizontal line*, *Diagonal line*, *Diagonal forward*, *Diagonal forward*, *Diagonal Back*, *Vertical lines*, *ConcAve*, *ConVex*, *Pivotal* (belah semangka). (3) *distribution*, yaitu arah penyisiran rambut. Dibagi menjadi *natural distribution*, *perpendicular* atau 90° , dan *shifted* atau bukan keduanya. (4) *Projection*, yaitu derajat atau sudut pemangkas ketika melakukan pengguntingan. Dibagi menjadi: *solid* atau 0° , *graduation* 1° - 89° , *uniform* 90° , *increase* 0° , 45° , 90° . (5) *finger position*, yaitu posisi jari saat melakukan pangkas. Dibagi menjadi *parallel to the parting*, dan *non parallel to the parting*. (6) *Design line*, yaitu *guide line* yang digunakan sewaktu proses pengguntingan. Diantaranya ada *stationary*, yaitu *guide line* stabil atau tidak berubah dan *mobile*, yaitu *guide line* berubah. (Ida Prihantina, 2016:50-51).

Uniform layer merupakan teknik dalam pangkas rambut dimana pemangkasan dilakukan dengan sudut elevansi 90° dan bentuk pemangkasan mengikuti bentuk kepala, sehingga rambut yang dihasilkan memiliki kepanjangan yang sama. Ida Prihantina (2016:51). Teknik *uniform layer* memiliki komponen: (1) pada pemangkasan *uniform layer* bentuk (*shape*) memiliki bentuk desain guntingan yang membulat mengikuti bentuk kepala, dengann kepanjangan rambut sama panjang. (2) *uniform layer* memiliki susunan permukaan rambut bertekstur aktif tidak ada cahaya yang dipantulkan kembali, cahaya yang ada diserap rambutujung rambut tersusun rapi dan jatuh dengan teratur. (3) memiliki struktur kerangka pemangkasan dengan kepanjangan rambut jatuh di daerah yang sama.(4) sudut-sudut dan ketebalan struktur *Uniform layer* memiliki rambut yang terbagi rata pada keseluruhan kepala dan menggunakan sudut pemangkasan 90° derajat . (Ida Prihantina, 2016:50-51).

Alat dan bahan yang digunakan dalam pemangkasan teknik *uniform layer* adalah sebagai berikut: gunting pangkas, sisir pangkas, jepit pangkas, cape pangkas, water sprayer.

Teknik pemangkasan *uniform layer*.

- 1) Sisir rambut, pastikan rambut dalam keadaan bersih.
- 2) Basahi rambut dengan menggunakan *water sprayer*.
- 3) *Parting* rambut dengan *parting center ear to ear*.
- 4) Mengambil rambut seperti pola pemangkasan *uniform layer*, dimulai dari bagian poni tengah dengan sudut pemangkasan 90° .
- 5) Kemudian pangkas di daerah interior dengan mengambil potongan sebelumnya sebagai *guide line* , kemudian dipangkas dengan sudut 90° .
- 6) Untuk bagian ekterior dilakukan pemangkasan yang sama sesuai dengan *guide line* , lakukan sedikit demi sedikit, bertahap, hingga pangkas selesai satu kepala.
- 7) Meyakinkan semua bagian potongan rambut simetris, dengan dilakukan *cross check*. Ida Prihantina (2016: 52-53).

2. Mendiskripsikan pembuatan video tutorial sebagai media

Pembuatan video tutorial diawali dengan mengumpulkan informasi mengenai kompetensi pemangkasan, mengumpulkan materi pemangkasan teknik *uniform layer*. Menganalisa alat dan bahan yang akan digunakan. Mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat video. Membuat video tutorial. Selanjutnya setelah dilakukan analisa disimpulkan, alat dan bahan yang digunakan,

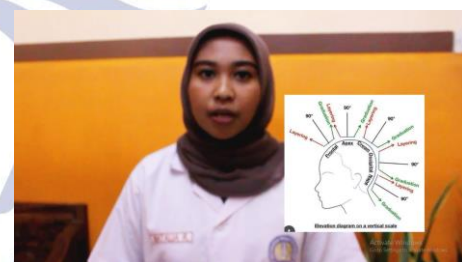
diantaranya; 1) alat untuk pembuatan video; camera sebagai alat perekam, *memory card* untuk menyimpan video, laptop, sebagai editing video. 2) alat dan bahan untuk pemangkasan; sisir pangkas, gunting pangkas, jepit pangkas, *water sprayer*, dan cape pemangkasan.

Video yang ada memiliki durasi kurang lebih selama 5 menit, didalamnya memuat tahap pembelajaran yang meliputi bagian awal yaitu pembukaan, kedua yaitu inti (penjelasan materi dan langkah-langkah pemangkasan), dan yang terakhir penutup. Pembukaan berisi pengenalan serta penyampaian tujuan pembelajaran.



Gambar 1. Pembuka dan Penyampaian Tujuan Pembelajaran

Bagian Inti berisi penyampaian pengertian pemangkasan teknik *uniform layer*, alat dan bahan untuk pemangkasan teknik *uniform layer*, langkah – langkah pemangkasan teknik *uniform layer*, dan hasil pemangkasan teknik *uniform layer*.



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Penyampaian Materi Alat dan Bahan



Gambar 4. Penyampain Materi Teknik Pemangkasian



Gambar 5. Penyampaian Langkah Kerja



Gambar 6. Hasil Pemangkasian

Kemudian bagian penutup, berisi ucapan terimakasih serta harapan adanya pembuatan video. Pembuatan video diharapkan dapat membantu proses pembelajaran pemangkasian teknik *uniform layer*.

3. Validasi Media Pembelajaran

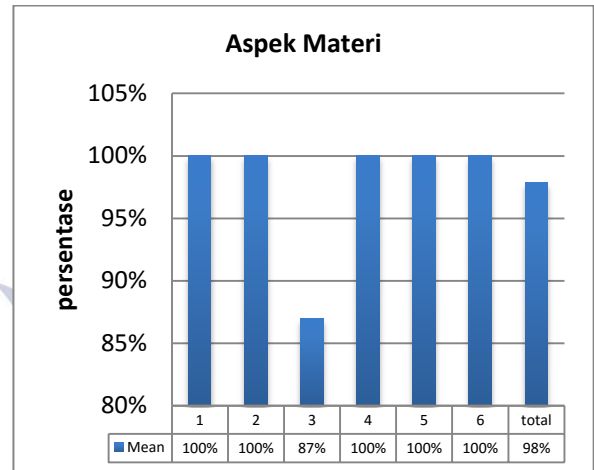
Data hasil dari penelitian ini diperoleh dari pengisian kuisisioner oleh beberapa responden pada aspek materi serta media. Pengisian angket tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas video media pembelajaran tersebut sebelum nantinya digunakan sebagai media pembelajaran siswa di SMK kecantikan. Responden berjumlah 8 orang dengan 4 orang Dosen yang berasal dari program studi S1 Pendidikan Tata Rias, Universitas Negeri Surabaya. dan 4 orang Pengajar SMK Tata Kecantikan

Proses pengisian angket melalui *online* dengan mengisi *google form*. Responden diminta melakukan observasi terlebih dahulu berupa melihat serta mengamati video yang disisipkan berupa *link* pada lembar kuesioner tersebut. Setelah melakukan observasi, responden diminta memberikan hasil penilaian tersebut sesuai dengan apa yang diamati. Selanjutnya berdasarkan angket yang telah dibagikan kepada responden didapatkan data mentah yang

kemudian diperoleh hasil sebagai berikut:

Angket berisi beberapa kriteria yang berisi aspek materi dan aspek materi, dalam aspek materi didapatkan data sebagai berikut:

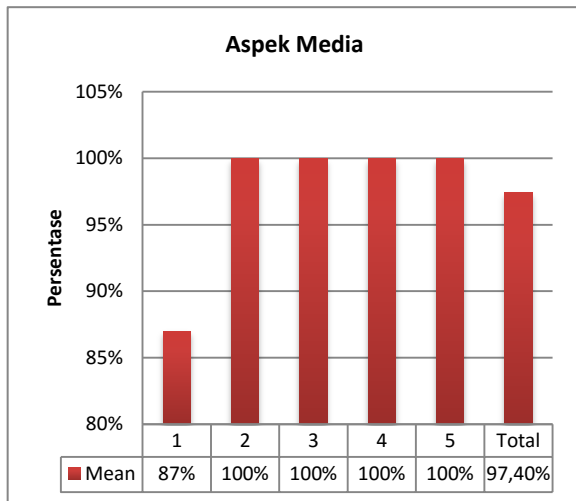
Diagram 1. Hasil Aspek Materi



Dapat dilihat dalam diagram 1, Aspek materi berisi beberapa kriteria, meliputi (1) kesesuaian materi dengan kompetensi dasar (KD), (2) kesesuaian materi dengan tujuann pembelajaran, (3) keruntutan materi dalam video, (4) bahasa dalam video baku, serta (5) langkah kerja dalam video yang mudah dipahami , dan (6) materi dalam video mudah dipahami. Dalam diagram dapat dilihat hasil rata-rata yang didapatkan setelah dihitung menunjukkan persentase senilai 98%, yang mana apabila di cocokkan dengan tabel 2, kriteria persentase, berkriteria sangat baik. Menurut responden didalam video memuat materi yang sesuai dengan kompetensi dasar atau KD, selanjutnya didalam video materi yang ada sesuai tujuan pembelajaran, kemudian materi dalam video runtut, bahasa yang digunakan sudah baku, serta langkah kerja yang tertera mudah dipahami, penyampaian materi pun mudah dipahami. Maka dapat disimpulkan video tutorial pemangkasian teknik *uniform layer* dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran di SMK Kecantikan dalam proses pembelajaran *daring* ataupun tatap muka. Hal tersebut didukung oleh penelitian Diah Ayu Wulandari (2020) dimana perolehan kesesuaianmateri dalam media mencapai 83,3 % atau lebih yang apabila dikualisifikasikan berupa sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan video tutorial pemangkasian rambut teknik *uniform layer* sebagai media pembelajaran di SMK Kecantikan dikategorikan memiliki kualitas sangat baik.

Berikut hasil data yang diperoleh dari penilaian responden pada aspek media:

Diagram 2. Hasil Aspek Media



Dapat dilihat dalam diagram 2, Aspek media meliputi (1) video menarik untuk di tonton, (2) suara dalam video jelas, (3) sudut pengambilan gambar jelas, (4) gambar dalam video yang tidak buram, kemudian (5) transisi dalam video jelas. Dari diagram dapat dilihat dari penilaian responden mendapatkan hasil 97,40% yang mana apabila di cocokkan pada tabel 2 ketercapaian kriteria, menunjukkan kriteria sangat baik. Menurut responden video tutorial tersebut menarik untuk di tonton, suara dalam video terdengar jelas, sudut pengambilan gambar dalam video jelas, gambar yang dimuat dalam video tidak buram, transisi video jelas. Maka dapat disimpulkan apabila video tutorial pemangkasan teknik *uniform layer* dapat digunakan sebagai media pembelajaran *daring* maupun tatap muka di SMK Kecantikan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Kiki Ida (2021) yang mana apabila presentase mencapai nilai 100% maka kualitas berkriteria sangat baik. Maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran video tutorial pemangkasan teknik *uniform layer* tersebut dapat digunakan di SMK kecantikan sebagai media pembelajaran.

Beberapa saran yang disampaikan oleh responden adalah sebagai berikut. Pada aspek media responden menyarankan untuk memperlambat intonasi suara video, kemuculan tulisan video dipersingkat. pada bagian pemangkasan keseluruhan kepala diperlambat. Untuk teknis pengambilan gambar menggunakan bantuan tripod agar hasil pengambilan gambar stabil.

Pemilihan media belajar sangat penting dilakukan, hal tersebut bertujuan peserta didik dapat dengan baik menangkap materi yang disampaikan. (Arsyad 2014). Maka dari itu berikut beberapa kriteria yang harus diperhatikan: (1). Pertama media pembelajaran harus sebanding dengan tujuan, serta tentunya mengarah pada ranah-ranah pembelajaran seperti ranah berfikir, tingkah laku, dan ranah kemampuan atau keterampilan. (2) Kedua, didalam media harus mendukung isi-isi dan pesan yang terkandung dalam sebuah pelajaran. Hal tersebut dimaksudkan agar pelajaran dapat dipahami, karena peserta didik tentunya dituntut untuk selalu terampil. (3) Ketiga, media tidak menyulitkan guru.

Media mudah digunakan, dijangkau, diperoleh, dan dioperasikan oleh guru. (4) keempat, media disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugasnya. (5). Kelima, tenaga pendidik diharapkan mampu menggunakan media pembelajaran sebagai alat belajar yang dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar hingga tercapainya hasil belajar yang diinginkan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian tersebut, dapat diambil beberapa kesimpulan meliputi:

1. Dari hasil penilaian terhadap media video oleh para responden, video tutorial pemangkasan teknik *uniform layer* aspek materi mendapat 98% dengan kriteria sangat baik, dan aspek media mendapat 98% dengan kriteria sangat baik.
2. Video tutorial pemangkasan teknik *uniform layer* ini sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar (KD) yang ada di SMK sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran kompetensi pemangkasan di SMK Kecantikan.
3. Media pembelajaran berupa video memiliki kelebihan diantaranya dapat digunakan untuk membantu menyampaikan materi oleh guru dalam proses pembelajaran baik di sekolah maupun pembelajaran *daring*, dapat membantu peserta didik memahami materi serta belajar mandiri di era pembelajaran jarak jauh.

Saran

Penelitian ini hanya terbatas sampai adanya penilaian dari responden yang berstatus sebagai dosen tata rias serta guru SMK, sehingga tidak sampai pada tahapan ujicoba. Maka dari itu diharapkan ada penelitian selanjutnya yang dapat melakukan pengembangan serta, penelitian selanjutnya yang dapat menerapkan video yang telah dibuat.

UCAPAN RASA TERIMA KASIH

Penulis memanjatkan rasa syukur yang sedalam-dalamnya kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah rahmat dari-Nya penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah penulis dengan judul "Pembuatan Video Tutorial Pemangkasan Rambut Teknik *Uniform Layer* Sebagai Media Pembelajaran di SMK Kecantikan". Penyusunan artikel ini pastinya tidak terlepas dari dukungan banyak pihak. Terima kasih kepada kedua orang tua dan sanak saudara yang selalu memberikan dukungan moril dan materil. Kepada Dosen Pembimbing, Ibu Dra. Hj. Suhartiningsih, M.Pd. serta Dosen Penguji, Ibu Octaverina Kecvara Pritasari, S.Pd., M.Farm. dan Ibu Biyan Yesi Wilujeng S.Pd., M.Pd., Sahabat peneliti dan Seluruh pihak yang ikut serta membantu dan

mendukung dalam pelaksanaan, penyusunan, dan penyelesaian artikel ilmiah ini.

Peneliti menyadari bahwa susunan artikel serta kandungan artikel ini tentunya masih memiliki kekurangan sekecil apapun, untuk pihak-pihak atau para peneliti lainnya yang ingin memberikan saran untuk kemajuan artikel ilmiah ini tentu peneliti dengan senang hati akan menerima. Peneliti berharap artikel ini dapat bermanfaat bagi pihak yang membaca.

DAFTAR PUSTAKA

Bibliography

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2014). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dwijayanti, K. I. (2021). Pembuatan Media Video Pembelajaran Interaktif Teknik Pemijatan pada Wajah di SMK. *Syntax Idea*, 144-153.
- Hasanah, L. I. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Interaktif pada Materi Pengeritingan Desain. *Jurnal Tata Rias UNJ*, 1-8.
- Hastjarjo, T. D. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Jurnal UGM buletin psikologi*, 187-203.
- Ibrahim, A. D. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Guna darma Ilmu.
- Luh Devi Herliandry, N. M. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 65-70.
- Munadi, Y. (2013). *Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru)*. Jakarta: Referensi.
- Mursalin, S. &. (2017). Peran Guru dalam Pelaksanaan Manajemen Kelas di Gugus Bungong Seulanga Kecamatan Syiah Kualakota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 105-144.
- Prihantina, I. (2016). *Guru Pembelajar Modul Paket Keahlian Tata Kecantikan Rambut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rohmawi, S. &. (2013). Pengaruh Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Rias Wajah Panggung di SMK Negeri 4 Madiun. *Jurnal UNESA*, 1-9.
- Rusliyani, Y. A. (2017). Pengetahuan Keterampilan Dasar Mengajar dalam menyiapkan Guru Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi Boga dan Busana*, 34.
- Sugiyono. (Metode Penelitian Pendidikan). 2015. Bandung: Alfabeta,CV.
- Wahyudi, B. (2002). *Manajememen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita .
- Wijaya, F. V. (2021). Video Tutorial Sanggul Cepol Sebagai Media Pembelajaran Daring di Era Covid-19. *JVTE: Journal of Vocational and Technical Education*, 9-17.
- Wulandari, D. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Video Tutorial Rias Wajah Sehari Hari untuk Meningkatkan Hasil Praktek Kelas X SMK Negeri 3 Kediri. *Jurnal Tata Rias*, 264-271.